

KONSEP *DISILLUSIONMENT ARC*
DALAM PENOKOHAN PADA PENULISAN
SKENARIO FILM “CERITA UNTUK LAIN WAKTU”



SKRIPSI

Oleh:

Maria Gratia Palma

NIM 2011069032


PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi berjudul:

KONSEP DISILLUSIONMENT ARC DALAM PENOKOHAN PADA PENULISAN SKENARIO FILM “CERITA UNTUK LAIN WAKTU” diajukan oleh **Maria Gratia Palma**, NIM 2011069032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal ..2.5..MAY..2026..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

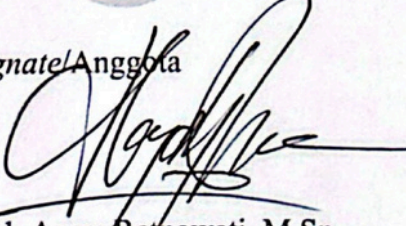
Pembimbing I/Ketua


Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NUPTK 1541747648231072

Pembimbing II/Anggota


Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NUPTK 1359758659230173

Cognate/Anggota


Dyah Arum Remowati, M.Sn.
NUPTK 4762749650230102


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Dr. Edia Kusli, S.E., M.Sn.
NUPTK 7535745646130092


Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Gratia Palma

NIM : 2011069032

Judul Skripsi : Konsep *Disillusionment Arc* dalam Penokohan pada Penulisan Skenario Film “Cerita untuk Lain Waktu”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 6 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Maria Gratia Palma
2011069032

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Gratia Palma

NIM : 2011069032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

Konsep *Disillusionment Arc* dalam Penokohan
Pada Penulisan Skenario Film “Cerita untuk Lain Waktu”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Maria Gratia Palma

2011069032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Do your best, and God will do the rest.

Untuk Ibu, mbak Yoan, dan Bapak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, atas karunia, penyertaan, dan terang-Nya yang tak kunjung padam selama proses panjang penyusunan skripsi ini. Atas berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Konsep *Disillusionment Arc* dalam Penokohan pada Penulisan Skenario Film “Cerita untuk Lain Waktu”. Perjalanan penyusunan karya ini bukan sekedar pemenuhan tugas akademik, namun sebuah perjalanan dalam menghadapi dan memproses luka batin akan trauma pelecehan seksual.

Tugas akhir ini lahir dari kekecewaan akan keadaan, dari pertanyaan akan keberadaan hati nurani dan ketulusan. Penulis menyadari bahwa penciptaan karya ini dapat diselesaikan berkat dukungan orang-orang terdekat yang mengiringi langkah penulis dalam perjalanan keluar dari keterpurukan. Untuk itu, dengan penuh rasa syukur, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Film dan Televisi.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama masa studi.
6. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku Dosen Pembimbing II.
8. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Orang tua tercinta, Lucia Sutanti dan Josep Susilo Bintoro.
11. Kakak tercinta, Yohana Alaya Prudenti.

12. Sahabat terdekat di perantauan, Muhamad Iqbal Tawaqal dan Vilia Angelica.
13. Kucing tercinta, Egi.
14. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan proses Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan penulis agar karya ini tidak sekadar menjadi syarat kelulusan akademik, melainkan dapat menjadi kontribusi kecil dalam menyuarakan realitas yang selama ini sering terbungkam di balik lampu sorot industri perfilman. Semoga melalui perjalanan Aurora dalam "Cerita untuk Lain Waktu", kita semua diingatkan untuk memiliki keberanian dalam berpihak pada kebenaran dan menjaga martabat sesama manusia.

Kiranya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan studi perfilman ke depannya, terutama yang berfokus pada penulisan skenario atas pengalaman perempuan korban kekerasan seksual.

Yogyakarta, 6 Mei 2026

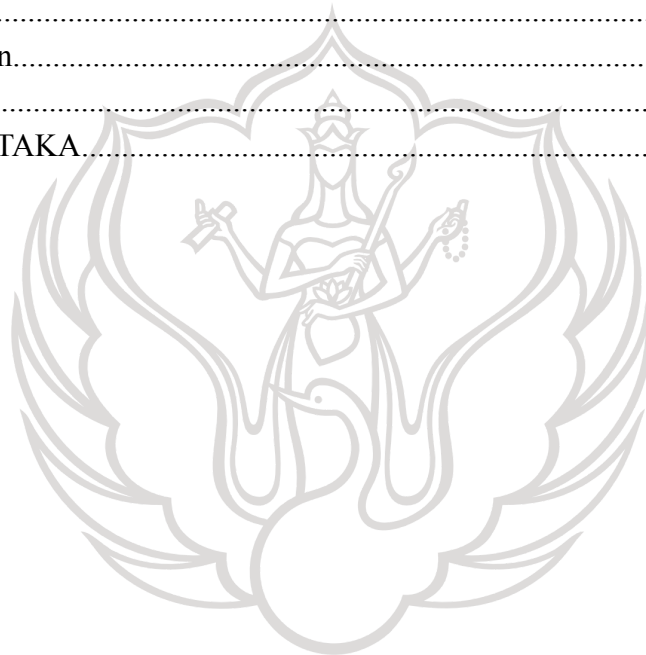


Maria Gratia Palma

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
ABSTRAK.....	XIII
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Skenario.....	8
2. Plot.....	11
3. Tokoh.....	13
4. Konflik.....	15
5. <i>Character Arc</i>	16
6. <i>Disillusionment Arc</i>	18
7. <i>Rape Trauma Syndrome</i>	27
8. <i>Meaning Making Model</i>	30
B. TINJAUAN KARYA.....	34
1. Penyalin Cahaya.....	35
2. <i>Parasite</i>	37
3. <i>She Said</i>	38
BAB III.....	40
A. Objek Penciptaan.....	40
B. Metode Penciptaan.....	43
1. Konsep Karya.....	43
2. Buku Panduan.....	50
C. Proses Perwujudan Karya.....	56
1. Pencarian dan Penentuan Elemen.....	56
2. Observasi.....	57

3. Riset.....	58
4. Sinopsis.....	58
5. Kerangka Tokoh.....	59
6. Profil Tokoh.....	60
7. <i>Treatment</i>	61
8. Skenario.....	62
BAB IV.....	65
A. Ulasan Karya.....	65
1. <i>The First Act</i>	66
2. <i>The Second Act</i>	84
3. <i>The Third Act</i>	99
B. Pembahasan Reflektif.....	113
BAB V.....	119
A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Disillusionment Arc</i>	18
Gambar 2.2 Poster film <i>Penyalin Cahaya</i>	35
Gambar 2.3 Poster film <i>Parasite</i>	37
Gambar 2.4 Poster Film <i>She Said</i>	38
Gambar 3.1 Penulisan Sinopsis.....	58
Gambar 3.2 Kerangka Tokoh.....	59
Gambar 3.3 Penulisan <i>Treatment</i>	61
Gambar 3.4 Penulisan Skenario.....	62
Gambar 4.1 <i>Scene 1</i> Aurora bekerja keras dengan efisien.....	67
Gambar 4.2 <i>Scene 1</i> Interaksi Aurora dengan kru lain.....	68
Gambar 4.3 <i>Scene 1</i> Candaan seksis dari Kru Lelaki.....	69
Gambar 4.4 <i>Scene 2</i> Aurora berinteraksi dengan Nadya.....	71
Gambar 4.5 <i>Scene 4</i> Perjalanan Aurora pulang.....	72
Gambar 4.6 <i>Scene 5</i> Kost Jakarta Aurora.....	72
Gambar 4.7 <i>Scene 6</i> Percakapan Aurora dan Kru <i>Wardrobe 1</i>	73
Gambar 4.8 <i>Scene 10</i> Hubungan Aurora dengan orangtua.....	74
Gambar 4.9 <i>Scene 11</i> Aurora sebagai tulang punggung keluarga.....	75
Gambar 4.10 <i>Scene 2</i> Pelecehan verbal dari Kru <i>Sound</i>	75
Gambar 4.11 <i>Scene 6</i> Pelecehan verbal dari Reno.....	76
Gambar 4.12 <i>Scene 7</i> Interaksi Aurora, Kru Lelaki, dan <i>Talent</i>	77
Gambar 4.13 <i>Scene 7</i> Dialog Aurora dan <i>Talent</i> Perempuan.....	78
Gambar 4.14 <i>Scene 12</i> Aurora memikirkan UKT Yohan 1.....	79
Gambar 4.15 <i>Scene 12</i> Aurora memikirkan UKT Yohan 2.....	80
Gambar 4.16 <i>Scene 13</i> Aurora menelepon Yohan.....	81
Gambar 4.17 <i>Scene 18</i> Bon menawarkan bantuan pada Aurora.....	82
Gambar 4.18 <i>Scene 21</i> Aurora mengetahui Satrio ada dalam proyek yang sama..	83
Gambar 4.19 <i>Scene 23</i> Aurora memperhatikan Yohan.....	84
Gambar 4.20 <i>Scene 25</i> Perilaku Tama kepada Kirana.....	86
Gambar 4.21 <i>Scene 25</i> Pertemuan Aurora dan Satrio.....	86
Gambar 4.22 <i>Scene 27</i> Aurora tidak nyaman dengan Satrio.....	88
Gambar 4.23 <i>Scene 29</i> Aurora ditegur Bon.....	88
Gambar 4.24 <i>Scene 34</i> Aurora berbincang dengan Bon.....	89
Gambar 4.25 <i>Scene 39</i> Percakapan Satrio dan Mail.....	91
Gambar 4.26 <i>Scene 45</i> Bon khawatir dengan Aurora.....	92
Gambar 4.27 <i>Scene 48</i> Montase Mail memerkosa Aurora.....	94

Gambar 4.28 <i>Scene 51</i> Bon meminjamkan baju untuk Aurora.....	97
Gambar 4.29 <i>Scene 63</i> Candaan seksual Satrio pada Mail.....	100
Gambar 4.30 <i>Scene 64</i> Bon frustrasi dengan Aurora.....	101
Gambar 4.31 <i>Scene 66</i> Candaan seksual Mail, Satrio, dan Tama.....	102
Gambar 4.32 <i>Scene 68</i> Aurora mengakui bahwa ia telah diperkosa.....	103
Gambar 4.33 <i>Scene 71</i> Aurora mengaku kepada Yohan.....	104
Gambar 4.34 <i>Scene 76</i> Pertengkaran Aurora dan Yohan.....	105
Gambar 4.35 <i>Scene 77</i> Keputusan Aurora.....	106
Gambar 4.36 <i>Scene 79</i> Pertemuan tertutup kasus Aurora.....	107
Gambar 4.37 <i>Scene 81</i> Predator merasa aman dalam dunia industri film.....	109
Gambar 4.38 <i>Scene 84</i> Bon menangisi kekalahan Aurora.....	110
Gambar 4.39 <i>Scene 85</i> Aurora menangis di pelukan Yohan.....	110
Gambar 4.40 <i>Scene 93</i> Aurora berakhir dengan kekecewaan besar.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Penerapan <i>Disillusionment Arc</i>	113
---	-----



ABSTRAK

Penciptaan skenario film “Cerita untuk Lain Waktu” bertujuan untuk menerapkan teori *Disillusionment Arc* pada penokohan dalam cerita. Skenario menceritakan perjalanan Aurora, seorang perempuan yang bekerja dalam industri film Indonesia yang harus menghadapi trauma terpendamnya terhadap pelecehan seksual ketika ia kembali menjadi korban pelecehan oleh rekan kerjanya, sehingga membawanya kepada kekecewaan akan kenyataan bahwa industri film cenderung melindungi dan berpihak pada pelaku kekerasan seksual.

Proses penciptaan skenario ini dilakukan melalui pencarian elemen cerita, observasi dan riset mengenai isu kekerasan seksual di dunia industri film Indonesia, penulisan sinopsis, penggambaran kerangka tokoh, pembangunan profil tokoh mencakup aspek fisiologi, psikologis, dan sosiologis, penulisan *treatment*, dan berakhir pada penulisan skenario yang dibangun dengan teori *disillusionment arc* serta didukung dengan teori *rape trauma syndrome* dan *meaning making model*.

Hasil penciptaan ini menunjukkan penokohan karakter dalam 3 babak yang mencakup 10 tahapan: 3 tahapan pada *the first act*, 3 tahapan pada *the second act*, dan 4 tahapan dalam *the third act*. *The first act* mengenalkan tokoh protagonis dan “kebohongan” yang ia percayai. *The second act* menceritakan bagaimana “kebohongan” itu diruntuhkan melalui serangkaian kejadian yang mendorong protagonis pada “kebenaran”. Dan *the third act* menunjukkan penerimaan protagonis akan “kebenaran” walaupun diikuti dengan kekecewaan besar.

Kata kunci: Skenario, *Disillusionment Arc*, Kekerasan Seksual, Industri Film Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bekal pertama yang harus dimiliki dalam pembuatan sebuah film adalah skenario. “Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dalam bentuk visual” (Lutters, 2010:90). Skenario berisi cerita lengkap dari sebuah film yang mencakup tokoh, latar belakang lokasi dan waktu, deskripsi visual, dialog, dan aksi dalam tiap *scene*. Oleh karena itu, langkah pertama dalam pembuatan sebuah film adalah penulisan naskah yang matang dan berkualitas.

Penulisan skenario berangkat dari pengembangan ide dan riset yang mendalam mengenai isu dan tema yang diangkat dalam sebuah skenario. Skenario film “Cerita untuk Lain Waktu” berangkat dari runtutan pengalaman pribadi dan kisah-kisah teman terdekat yang berputar pada isu pelecehan seksual. Didasari dengan pengalaman pribadi dan banyaknya teman yang mengalami kejadian serupa, muncul keresahan mengenai isu kekerasan seksual di lingkup dunia seni, baik independen maupun profesional. Dari keresahan itulah kemudian muncul keinginan dan kegentingan untuk membawa perhatian lebih mengenai isu tersebut dan diharapkan dapat tercapai, salah satunya dengan penciptaan karya skenario film yang mengangkat isu kekerasan seksual di dunia seni.

Menurut Tesaurus Kekerasan Terhadap Perempuan yang dirilis oleh Komnas Perempuan, pelecehan seksual merupakan tindakan seksual lewat sentuhan fisik maupun non fisik dengan sasaran organ seksual atau seksualitas korban (2018:110). Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023 (2024:37), kekerasan seksual dapat memiliki rupa yang beragam, seperti pencobaan perkosaan, perkosaan, pencabulan, pelecehan seksual, inses, eksploitasi seksual, perkosaan dalam perkawinan, dan lainnya.

Pada CATAHU Komnas Perempuan tahun 2023, dipaparkan bahwa laporan pengaduan kekerasan seksual khususnya kepada Komnas Perempuan dan lembaga layanan berjumlah 4.403 kasus, di mana 1.602 kasus terjadi di ranah personal dan 2.801 kasus terjadi di ranah publik. Kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan itu dominan dilakukan oleh pasangan maupun mantan pasangan dan oleh orang tidak dikenal (2024:37-49). Di luar semua bukti angka kasus, masih banyak korban pelecehan seksual yang belum tercatat. Hal tersebut terjadi karena banyak aspek, di antaranya adalah opini negatif publik.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh *Indonesia Judicial Research Society* (2021:14-23), korban pelecehan seksual enggan melaporkan kasus karena rasa takut, malu, dan rasa bersalah yang muncul dari stigma yang umumnya diberikan kepada korban, khususnya perempuan. Stigma itu kemudian membuat masyarakat maupun aparat penegak hukum cenderung menyalahkan korban. Selain itu, aspek lain

yang menurunkan peluang korban untuk melapor adalah kemungkinan pelaku melakukan Taktik Darvo (membela diri, melawan, dan menyalahkan korban) dan hukum serta proses hukum yang cenderung merugikan korban. Maka dari itu, korban tidak merasa aman dan didukung dalam mendapatkan keadilan.

Kekerasan seksual memberikan dampak yang tampak dan tidak tampak, dampak seketika dan yang dapat muncul kemudian hari. Dampak terbesar yang dirasakan korban adalah dampak psikis berupa trauma, takut, dan malu, sedangkan dampak fisik berupa luka atau cedera fisik dan luka atau kerusakan organ reproduksi. Dampak psikis yang dialami korban dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang lama. Sama seperti penyakit fisik, jika tidak dilakukan penanganan tentu penyakit psikis akan semakin parah.

Berdasarkan hasil-hasil riset yang telah didapat dan dipelajari penulis, dapat disimpulkan bahwa isu kekerasan seksual merupakan isu yang membutuhkan perhatian publik. Untuk itu, skenario film “Cerita untuk Lain Waktu” ditulis menceritakan tentang seorang korban pelecehan seksual yang mencari keadilan namun dihadapkan dengan kegagalan karena lingkup industri film yang cenderung berpihak kepada pelaku. Kerangka cerita tersebut akan dituliskan menggunakan teori *negative change arc*, secara spesifik *disillusionment arc*. *Disillusionment arc* atau alur kekecewaan menurut K.M. Weiland (2016:119-144) merupakan alur karakter yang memulai ceritanya dengan protagonis yang mempercayai

suatu "kebohongan" (*The Lie*), protagonis dipaksa untuk menyadari "kebohongan" tersebut dan dipaksa untuk mengetahui serta menerima "kebenaran" yang ada, namun berakhir pada sebuah kekecewaan besar akan "kebenaran" tersebut.

Penggunaan *disillusionment arc* pada penulisan skenario ini dilakukan untuk menyampaikan kenyataan yang ada di lingkup dunia seni, di mana sering kali korban menjadi pihak yang paling dirugikan bahkan ketika sudah mencari keadilan, sedangkan pelaku dapat bebas dari hukuman maupun sanksi sosial. Penulisan dengan *disillusionment arc* diharapkan dapat membangun cerita yang realistis. Karena pada kenyataannya, kebanyakan korban pelecehan seksual tidak berhasil mendapatkan tuntutan yang diperjuangkan sebagai korban, baik berupa hukuman formal maupun hukuman sosial bagi pelaku, maupun dukungan mental bagi korban.

Sesuai dengan struktur *disillusionment arc*, cerita dimulai dengan protagonis yang hidup dengan tenang dalam sebuah gelembung "kebohongan" yang tidak ia sadari. Seiring berjalannya cerita, protagonis akan disadarkan akan "kebohongan" tersebut, namun "kebenaran" tidak dapat diterima langsung oleh protagonis. Perjalanan cerita berputar di sekitar perjalanan protagonis yang dipaksa untuk menyadari dan menerima "kebenaran" tersebut, walaupun pada akhirnya protagonis menerimanya dengan kekecewaan besar.

Dalam penciptaan karya sebagai tugas akhir, orisinalitas karya menjadi hal penting yang harus dicapai dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan karya skenario film "Cerita untuk Lain Waktu", aspek yang menampilkan orisinalitas karya terdapat dalam pemilihan latar cerita. Setelah melakukan riset mengenai karya yang mengangkat isu kekerasan seksual, didapatkan bahwa film Indonesia yang mengangkat isu kekerasan seksual dalam latar dunia seni masih sangat minim, salah satu contoh yang ditemukan adalah film "Penyalin Cahaya" yang berlatarkan kehidupan sebuah klub teater kampus. Maka skenario "Cerita untuk Lain Waktu" dapat memberikan cerita orisinal mengenai perjalanan korban kekerasan seksual yang berlatarkan dunia seni, khususnya pada industri film Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Skenario 'Cerita untuk Lain Waktu' akan dituliskan dalam tiga babak menggunakan teori *disillusionment arc* dengan fokus pada penokohan protagonis. Babak pertama berisikan protagonis yang hidup dalam "kebohongan" (*The Lie*) sehingga ia terlindungi dalam ilusi bahwa tidak ada yang salah dari dunia atau kehidupannya. Babak kedua menceritakan protagonis yang seakan-akan semakin dekat dengan tujuannya, namun mendapatkan hambatan karena kepercayaannya pada "kebohongan", lalu diakhiri dengan kejadian besar yang memaksanya untuk mengakui "kebenaran" yang ada. Babak ketiga berisikan protagonis

yang telah menyadari dan menerima "kebenaran" namun dihadapkan dengan kekecewaan besar akan "kebenaran" tersebut.

Skenario ini menceritakan protagonis bernama Aurora, wanita berumur 25 tahun yang bekerja sebagai seorang *talent coordinator* dalam produksi film. Aurora tanpa sepengetahuannya sendiri memiliki trauma pelecehan seksual. Dalam kehidupannya saat ini, tujuan utama Aurora hanyalah menghidupi dirinya dan adiknya. Namun dalam usahanya melakukan hal tersebut, Aurora dipaksa menghadapi trauma nya saat ia bertemu dengan mantan pacarnya yang telah melecehkannya. Di tengah ketidaknyamanannya dalam menjalani kesehariannya di tempat kerja, Aurora kembali mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Mail, rekan kerjanya. Kejadian itu menyadarkan Aurora akan traumanya, namun dalam usahanya mencari keadilan, Aurora harus menerima kenyataan pahit bahwa industri film di mana ia bekerja kerap kali tidak berpihak pada korban pelecehan seksual.

Melalui konsep cerita tersebut, rumusan penciptaan pada karya ini adalah bagaimana penggunaan *disillusionment arc* dapat membangun penokohan karakter protagonis dalam mengalami kekecewaan pada penulisan skenario film "Cerita untuk Lain Waktu".

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan skenario film “Cerita untuk Lain Waktu” antara lain:

1. Memperlihatkan penokohan protagonis yang mengalami kekecewaan menggunakan teori *disillusionment arc*.
2. Memberikan pilihan skenario yang mengangkat isu kekerasan seksual di industri film kepada para sutradara dan produser film.

Manfaat penciptaan skenario film “Cerita untuk Lain Waktu” antara lain:

1. Sebagai referensi penokohan protagonis yang mengalami kekecewaan dengan menggunakan teori *disillusionment arc* dalam penulisan skenario film.
2. Menyajikan skenario film mengenai dampak kekerasan seksual bagi korban dalam industri film.

